



Mitos Dalam Cerita Eluh Berru Tinambunan Di Desa Ulu Merah Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara

¹Dela Sari Ginting, ²Sarwit Sarwono, ³Fina Hiasa

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: delaginting80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan cerita Eluh Berru Tinambunan, menjelaskan unsur-unsur mitos dalam cerita rakyat Eluh Berru Tinambunan, dan mengungkap fungsi cerita Eluh Berru Tinambunan bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) merekam, (2) memotret, (3) mengamati, (4) merekam, (5) wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah (1) cerita Eluh Berru Tinambunan. (2) Unsur-unsur mitos yang terdapat dalam Eluh berru Tinambunan adalah: (a) Eluh berru Tinambunan Mengandung Kesaktian, (b) Eluh berru Tinambunan memberikan jaminan hidup, (c) Eluh berru Tinambunan Memberi Keberuntungan dan mitos yang terdapat dalam Eluh berru Tinambunan , yaitu : Dilarang menginjak atau tanah Eluh Berru Tinambunan. (3) fungsi cerita Eluh berru Tinambunan bagi masyarakat yaitu: Media bagi generasi sekarang untuk mengetahui asal usul nenek moyang, Mengetahui situs atau peninggalan sejarah, Meminta jodoh, Sarana persembahyangan, Penyembuhan penyakit, Sarana hiburan dan dapat dijadikan pelajaran hidup.

Kata Kunci: Mitos, Eluh berru Tinambunan, Masyarakat Ulu Merah

Abstract

This study aims to identify and document the Eluh Berru Tinambunan story, explain the mythical elements in the Eluh Berru Tinambunan folklore, and reveal the function of the Eluh Berru Tinambunan story for the community. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out by (1) recording, (2) photographing, (3) observing, (4) recording, (5) interviewing. The results of this study are (1) the story of Eluh Berru Tinambunan. (2) The mythical elements found in Eluh berru Tinambunan are: (a) Eluh berru Tinambunan Contains Magical Powers, (b) Eluh berru Tinambunan provides life assurance, (c) Eluh berru Tinambunan Gives Good Luck and myths are found in Eluh berru Tinambunan, namely: It is forbidden to step on or soil Eluh Berru Tinambunan. (3) the function of the story of Eluh berru Tinambunan for the community, namely: Media for the current generation to know the origins of ancestors, Knowing historical sites or relics, Asking for a mate, Means of praying, Healing diseases, Means of entertainment and can be used as life lessons.

Keywords: Myth, Eluh berru Tinambunan, Ulu Merah Community.

PENDAHULUAN

Sastra lisan sering disebut dengan oral literature. Artinya sebuah bentuk sastra yang dituturkan secara lisan, termasuk dalam penyebarannya juga disampaikan secara lisan. Hal ini ditegaskan oleh Hutomo 1991, dalam Sulistyorini & Andalas (2017:11) bahwa sastra lisan hanya mengacu pada teks-teks lisan yang bernilai sastra, sedangkan tradisi lisan lebih mudah jangkauannya yang mencakup teknologi tradisional, hukum adat, tarian rakyat, dan makanan rakyat.

Hal itu sejalan dengan pendapatnya Taum 2011, dalam Sulistyorini & Andalas (2017:12), sastra lisan ialah sekelompok teks yang disebar dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan dan memiliki efek estetis dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultural dari sekelompok masyarakat tertentu.

Sastra lisan merupakan karya sastra yang penyebarannya disampaikan secara lisan ataupun turun-temurun baik dari sastra tertulis maupun cetak (Astika & Yasa, 2014. P.2).

Sastra lisan berkembang dimana-mana dan setiap daerah tentu memiliki sastra lisan yang berbeda-beda. Salah satu daerah yang kaya akan kebudayaan yaitu Suku Pakpak yang merupakan bagian dari salah satu Kabupaten di Sumatera Utara. Berbagai macam folklor atau cerita rakyat yang terdapat di suku Pakpak seperti Berru Ni Raja Engket Manuk-Manuk Si Gurba-Gurba Sipitu Takal (Putri Raja bersama Burung Gurba-Gurba Berkepala Tujuh), asal mula Lae Sampuren Simbilulu (Air Terjun Simbilulu), Lae Sicike-Cike, dan sebagainya.

Menurut Alan Dundes folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan lore ialah tradisi folk, yaitu sebagian kebudayaannya yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau pembantu pengingat mnemonic device).

Cerita Eluh berru Tinambunan mengandung beberapa mitos yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat percaya bahwa Air Mata Eluh Berru Tinambunan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti sakit perut, pegal-pegal dan sebagainya. Selain itu, masyarakat percaya bahwa air mata itu dapat membuat wajah tampak awet muda.

Cerita Eluh berru Tinambunan termasuk kedalam Mitos dikarenakan ceritanya dianggap benar-benar terjadi serta adanya peninggalan berupa mata air yang tidak pernah kering dan bukti tersebut dipercayai oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat sekitar masih sangat kuat sehingga menjadikan tempat ini sampai sekarang tetap terjaga keberadaannya.

Alasan khusus yang melatarbelakangi peneliti mengambil objek penelitian Eluh berru Tinambunan adalah peneliti ingin membantu penyebaran cerita Eluh berru Tinambunan dimana cerita ini sudah mulai terlupakan oleh masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat dikarenakan adanya kemajuan zaman saat ini. Selain masalah di atas peneliti juga tertarik oleh kepercayaan yang ditimbulkan adanya cerita Eluh berru Tinambunan yang dapat menarik perhatian baik dari masyarakat setempat maupun para wisatawan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif, adalah pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dimaksud untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, catatan atau memo, buku-buku penunjang dan dokumen resmi lainnya. (Moleong J. Lexy, 2007: 11). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik: perekaman, pemotretan, pengamatan, pencatatan, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: transkrip cerita, menerjemahkan, mendeskripsikan dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di desa Ulu Merah dan sekitarnya ditemukan beberapa varian cerita dari empat (4) informan. Selain itu, ditemukan juga unsur mitos yang terdapat dalam cerita serta fungsi cerita Eluh berru Tinambunan bagi masyarakat desa Ulu Merah.

PEMBAHASAN

a. Isi Cerita Eluh Berru Tinambunan

Berru Tinambunan memiliki nama asli Sornaui Belah Purnama. Ia berasal dari Sosor

Kihing atau desa Klasen Kabupaten Humbang Hasundutan. Berru tinambunan merupakan anak berru ni raja dari marga tinambunan. Sornauli Belah Purnama merupakan satu-satunya gadis yang memiliki darah putih sedunia, selain berdarah putih kecantikannya juga tidak ada yang dapat menandinginya. Suara serta kemolekan berru tinambunan menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian di desa tersebut, sehingga tidak heran banyak yang menginginkannya untuk dijadikan sebagai istri atau pasangan hidup. Sornauli belah purnama ingin dinikahi oleh raja marga berutu yang berasal dari desa Ulu Merah yang merupakan impal berru tinambunan. Akan tetapi, pernikahan tersebut tidak diterima oleh berru tinambunan dikarenakan ia tidak mencintainya sama sekali. Akhirnya, terjadilah pernikahan diam-diam tanpa sepengetahuan berru tinambunan, dimana pernikahan tersebut mengakibatkan terjadinya eluh berru tinambunan. Eluh berru tinambunan merupakan tangisan dari kekecewaan berru tinambunan dikarenakan pernikahan paksa kepada raja marga berutu.

b. Mitos Dalam Cerita Eluh Berru Tinambunan

Mitos yang sampai saat ini masih diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat ialah tidak diperbolehkan menginjak atau mengotori Eluh berru Tinambunan dikarenakan dipercaya dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diinginkan.

• **Dilarang Menginjak atau Mengotori Eluh Berru Tinambunan**

Mitos dilarang memijakkan kaki serta mengotori Eluh berru Tinambunan merupakan hal tabu bagi kalangan masyarakat desa Ulu Merah dan Sekitarnya. Air mata Eluh berru Tinambunan saat ini masih sangat terjaga keberadaannya dan kesuciannya. Masyarakat setempat juga mempercayai mitos bahwa barangsiapa yang menambah air mata tersebut maka ia akan mengalami sakit-sakitan atau hal-hal buruk akan menimpa dirinya. Saat ini masyarakat lebih bijaksana dalam hal bertindak dalam melakukan sesuatu agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Masyarakat Ulu Merah masih mempercayai adanya cerita tersebut dan sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam desa maupun luar desa. Orang-orang yang mengetahui cerita tersebut biasanya melakukan ritual berdoa terlebih dahulu serta membawa sesuatu seperti daun sirih yang sudah dilengkapi dengan isinya, sebatang rokok, dan seserahan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghormati leluhur dahulu, namun saat ini hal tersebut sudah jarang dilakukan masyarakat setempat. Bagi yang berkunjung cukup hanya datang dan meminta doa dengan ikhlas. Penuturan mpung Sah Tumangger “daun-daun yang di sekitar kita pun bisa dijadikan sebagai seserahan asal hati bersih dan tulus untuk meminta doa dan berkat”.

Dalam cerita Eluh berru Tinambunan Desa Ulu Merah Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat memiliki unsur mitos yang diyakini dan dipercayai oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Ulu Merah. Unsur mitos tersebut bagaimana masyarakat menghormati serta menghargai Eluh berru Tinambunan.

1. Eluh berru Tinambunan Mengandung Kekuatan Gaib

Sornauli Belah Purnama atau disebut dengan istilah berru tinambunan merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut. Cerita ini mengandung kekuatan gaib yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa. Hal ini dibuktikan ketika berru tinambunan menangis di atas bukit delleng simpon dan air mata yang ia teteskan tidak meresap ke dalam tanah tetapi bertambah semakin banyak dan air mata tersebut tidak pernah kering walau saat musim kemarau.

Dalam tradisi suku Pakpak, daun sirih biasa digunakan dalam berbagai acara seperti: upacara pernikahan, menyambut tamu, berbincang-bincang dengan keluarga bahkan seringkali digunakan sebagai seserahan ketika meminta doa dan sebagainya. Hal

ini juga dilakukan oleh masyarakat setempat ketika mengunjungi lokasi Eluh berru Tinambunan. Tujuan dari tindakan ini yaitu agar doa dan permohonan yang disampaikan kepada nenek moyang dapat dikabulkan dengan cepat. Artinya, bahwa kekuatan-kekuatan ajaib atau gaib yang diagungkan oleh masyarakat desa Ulu Merah dan desa Klasen yaitu tokoh Sornauli berru tinambunan dan marga berutu ketika melakukan ritual masyarakat seolah merasakan kehadiran tokoh tersebut. Masyarakat desa Ulu Merah sebagai empunya cerita sangat meyakini keberadaan cerita tersebut serta mensakralkan tempat kejadian tempat tersebut. Kekuatan-kekuatan yang diciptakan oleh tokoh berru tinambunan yang telah disakralkan oleh masyarakat desa Ulu merah mampu mengobati segala penyakit dan terkabulnya semua doa dan permohonan.

2. Eluh berru Tinambunan Memberikan Jaminan Kehidupan Manusia

Cerita Eluh berru Tinambunan merupakan cerita yang mengandung kekuatan gaib atau mistis. Hal itu dibuktikan dengan asal mula Eluh berru Tinambunan itu ada, bahwa air mata dari tokoh berru tinambunan berubah menjadi genangan air yang sampai kini tidak pernah kering bahkan saat musim kemarau tiba. Mitos ini dipercaya dan diyakini oleh masyarakat Ulu Merah bahwa pernah terjadi dan mempengaruhi kehidupan mereka. Adat istiadat yang biasanya dilakukan masyarakat Kabupaten Pakpak Bharat khususnya desa Ulu merah yaitu dengan membawa gatap/sirih sebagai persembahan guna menghormati jiwa dan raga berru tinambunan.

Cerita Eluh berru Tinambunan adanya kekuatan-kekuatan gaib yang tidak dapat diterima oleh akal sehat manusia, namun sebagian masyarakat masih meyakini adanya kekuatan tersebut. Dalam hal ini beberapa masyarakat masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan mistis, karena di dunia ini kita juga perlu penghormatan kepada cerita-cerita jaman dahulu dengan melakukan pensakralan terhadap apapun yang ada di alam. Mitos merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, walaupun belum tentu diyakini keberadaannya, mitos ialah suatu petuah kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerita Eluh berru Tinambunan memberi keyakinan bahwa airmata dalam Eluh berru Tinambunan memberikan kekuatan batin untuk hidup lebih baik. Saat ini masyarakat masih meyakini bahwa Eluh berru Tinambunan merupakan tempat berdoa dan pengobatan bagi orang-orang.

3. Eluh berru Tinambunan Memberi Tuah

Eluh berru Tinambunan merupakan cerita yang bersifat sakral atau mistis. Masyarakat percaya bahwa Eluh berru Tinambunan mampu mengabulkan permintaan orang-orang yang berdoa dan meminta kepadanya. Permintaan atau permohonan masyarakat beragam, ada yang meminta kesehatan, rejeki, pekerjaan bahkan meminta jodoh di masa depan. Masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut jika doa atau permintaannya dikabulkan biasanya datang kembali ke lokasi Eluh berru Tinambunan untuk mengucapkan syukur atau memberikan seserahan sebagai bentuk terima kasih karena terkabulnya permintaan atau permohonan. Masyarakat yang biasa berkunjung dengan tujuan meminta doa biasanya membawa daun sirih sebagai bentuk permintaan mohon kepada tokoh Eluh berru Tinambunan.

c. Fungsi Cerita Eluh Berru Tinambunan

Ditemukan beberapa fungsi cerita bagi masyarakat yang terdapat dalam Cerita Eluh berru Tinambunan, antara lain:

1. Media Untuk Generasi Sekarang Mengetahui Asal-Usul Nenek Moyang.

Asal-usul terjadinya Eluh berru Tinambunan bermula ketika marga Berutu ingin menikahi

gadis dari desa Klasen bernama Sornauli Belah Purnama berru Tinambunan. Laki-laki marga berutu berasal dari desa Ulu Merah Kabupaten Pakpak Bharat sedangkan gadis si berru Tinambunan dari Kabupaten Humbahas. Perjodohan antara marga Berutu dengan gadis berru Tinambunan merupakan perjodohan sebelah pihak dan berru Tinambunan tidak setuju akan perjodohan yang telah disepakati kedua belah pihak.

Eluh berru Tinambunan berada tepat diperbatasan Kabupaten Humbahas dengan Kabupaten Pakpak Bharat. Eluh berru Tinambunan pada saat ini masih terjaga keberadaannya dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat percaya akan adanya cerita tersebut.

Cerita Eluh berru Tinambunan merupakan kisah yang menceritakan tentang kehidupan percintaan marga Berutu kepada si berru Tinambunan yang dianggap mengesankan dan dipuja oleh si pemilik cerita, serta tersebar secara lisan kepada generasi kegenerasi. Cerita Eluh berru Tinambunan ini dianggap mengesankan dan mempunyai peran utama dihati masyarakat Ulu Merah serta masih diceritakan kepada anak cucunya walaupun terkadang hanya sebagian orangtua saja. Akan tetapi, cerita ini tidak terlepas dari kenangan para leluhur zaman dahulu.

2. Berdasarkan penuturan bapak Sudentius Berutu “Orang yang melupakan sejarah tidak akan pernah maju”. Menurut bapak Sudentius Berutu Eluh berru Tinambunan ini berfungsi sebagai media untuk generasi sekarang mengetahui asal-usul sejarahnya. Dengan adanya cerita tersebut maka generasi sekarang mengetahui bahwa mereka merupakan keturunan dari nenek moyang berru Tinambunan. Maka dari itu, sejarah tidak boleh dilupakan karena kita berasal dari sejarah.

Para leluhur dahulu sangat menghormati adanya keberadaan cerita Eluh berru Tinambunan di desa Ulu Merah, dan mereka selalu berusaha untuk menceritakan kembali cerita Eluh berru Tinambunan kepada anak cucu agar cerita ini selalu melekat di hati serta dengan diceritakan kembali maka cerita ini tidak akan hilang begitu saja. Diharapkan untuk generasi sekarang anak-anak agar lebih bijak untuk mencari tahu tentang adat dan budaya yang ada didaerah mereka. Supaya generasi muda mengetahui dan memahami asal-usul nenek moyangnya.

3. Mengetahui Situs atau Peninggalan Bersejarah

Cerita Eluh Berru Tinambunan salah satu media penghubung antara jaman dahulu dengan jaman sekarang serta mitos yang terkandung dikaitkan dengan keadaan sekarang. Masyarakat masih berperan aktif dalam mempertahankan dan menjaga peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di desa Ulu Merah agar anak cucunya bisa melihat serta mengetahui cerita di balik benda-benda pusaka yang ada di sekitarnya.

Peninggalan sejarah Eluh berru Tinambunan ini masih ada dan masih dilestarikan. Eluh berru Tinambunan dijadikan sebagai objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat. Eluh berru Tinambunan tersebut sering digunakan untuk mencuci wajah ataupun meminumnya sebagai pelepas dahaga. Selain itu, masyarakat juga membawa pulang air mata berru Tinambunan untuk dijadikan sebagai obat ataupun sebagai benda pusaka nenek moyang.

4. Meminta Jodoh

Beberapa hal yang dilakukan oleh masyarakat setempat pada saat ingin meminta jodoh kepada berru tinambunan seperti, membawa daun sirih, rokok, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar permintaan yang ingin disampaikan diterima dengan baik oleh berru tinambunan. Permintaan yang seringkali disampaikan oleh masyarakat desa Ulu Merah yaitu meminta jodoh. Meminta jodoh bisa dilakukan dengan cara berdoa atau mencuci wajah menggunakan air mata berru tinambunan.

Berru tinambunan digambarkan sebagai sosok wanita yang memiliki paras cantik dan berdarah putih. Jaman dahulu hanya berru tinambunan yang memiliki darah putih sedunia. Maka dari itu air mata tangisan berru tinambunan dianggap suci dan sakti. Mitos meminta jodoh pada berru tinambunan sering dilakukan oleh nenek moyang dahulu. Mereka percaya bahwa berru tinambunan akan mendekatkan atau memberi jodoh kepada orang yang memintanya.

Keyakinan dan tradisi meminta jodoh tersebut hanya berlaku bagi orang-orang yang mempercayai hal itu. Saat ini, masyarakat desa Ulu Merah merupakan masyarakat religius dimana sudah memiliki agama kepercayaan masing-masing. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mulai mengubah sudut pandang masyarakat saat ini, dan mitos meminta jodoh hanya dilakukan orang-orang yang masih terikat dengan kebiasaan dahulu. Saat ini, masyarakat tidak melakukan hal tersebut karena sudah mempercayai adanya Tuhan satu-satunya di dunia. Hal-hal mistis diluar nalar manusia yang terjadi pada jaman dahulu cukup dijadikan sebagai pengetahuan dan sejarah bagi mereka. Masyarakat desa Ulu Merah saat ini sudah lebih agamis yaitu dengan tidak melakukan hal-hal yang mengandung kekuatan alam atau gaib.

Mitos meminta jodoh pada Eluh berru Tinambunan dahulu cukup sering dilakukan. Pada saat meminta jodoh juga memiliki aturan yang harus kita taati, seperti datang dengan hati yang bersih, percaya kepadanya, berdo'a kemudian mencuci wajah pada air mata tersebut.

Letina (2022: 26) mengatakan "berru Tinambunan berikanlah aku kesehatan jangan ada sakit-sakitan, kucuci wajahku disini agar bersih aku dan adapun roh jahat didalam tubuhku semoga pergilah dan semoga aku dapat jodoh agar tidak dipaksa seperti dirimu dahulu".

Berdasarkan penuturan ibu Letina, bahwa saat kita meminta jodoh ataupun kesehatan harus izin terlebih dahulu. Ia mengatakan bahwa apapun yang kita minta tidak akan dikabulkan jika kita tidak meminta izin kepadanya. Hal tersebut dianggap tidak menghargai dan menyepelekan nenek moyang dahulu. Jika kita meminta jodoh dengan hati yang bersih dan hati yang ikhlas maka jodoh akan datang dengan sendirinya. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos tersebut diyakini karena sudah terbukti pada orang-orang jaman dahulu, namun saat ini mitos tersebut masih dipercaya dan diyakini akan tetapi sudah jarang dilakukan dikarenakan adanya keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

5. Sarana Berdoa

Eluh berru Tinambunan sejak dulu sudah diyakini dan dipercaya oleh masyarakat setempat. Masyarakat desa Ulu Merah dan sekitarnya percaya akan kekuatan dan kesaktian yang dihadirkan oleh cerita Eluh berru Tinambunan dimana masyarakat meyakini bahwa air mata berru tinambunan dapat menyembuhkan segala penyakit. Kepercayaan tersebut sudah ada sejak ratusan tahun lalu dan sampai saat ini masih diyakini bahkan masih dilakukan oleh masyarakat setempat. Cara masyarakat meminta penyembuhan yaitu dengan berdoa atau meminum air mata tersebut dan bagi orang yang disembuhkan biasanya datang kembali untuk mengucapkan rasa terima kasih atas kesembuhan yang telah diterimanya.

Selain meminta kesehatan masyarakat juga seringkali berdoa meminta agar dipertemukan dengan jodohnya. Selain tindakan berdoa meminta jodoh bisa dilakukan dengan mencucikan wajah secara langsung agar doa dan keinginan kita lebih cepat didengar oleh berru Tinambunan. Jaman dahulu tindakan tersebut sering dilakukan oleh masyarakat setempat. Masyarakat desa Ulu Merah percaya jika kita sedang mengalami penyakit yang tak kunjung sembuh, cukup datang dan berdoa maka penyakit yang kita derita akan segera disembuhkan. Tindakan tersebut hanya berlaku bagi orang-orang yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap adanya kekuatan serta kesaktian Eluh berru

Tinambunan. Sebaliknya, jika kita tidak percaya akan kesaktian dari air mata berru tinambunan maka air mata tersebut hanya seperti air biasa tanpa kekuatan maka dari itu harus memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadapnya.

6. Menyembuhkan Penyakit

Cerita Eluh berru Tinambunan juga terdapat mitos yang terkandung didalamnya. Dimana air mata berru tinambunan dipercaya masyarakat Ulu Merah dapat menyembuhkan segala jenis penyakit. Kepercayaan masyarakat terhadap mitos yang ditimbulkan sampai saat ini masih kerap dilakukan masyarakat setempat. Beberapa masyarakat mengatakan bahwa air mata tersebut dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Eluh berru Tinambunan dijadikan media pengobatan bagi masyarakat setempat. Siapa saja yang datang dalam keadaan sakit atau kurang sehat saat meminum atau mencuci wajahnya akan merasa lebih baik. Biasanya masyarakat meminta doa dan izin terlebih dahulu pada saat mengambil air matanya. Air mata tersebut dianggap sakti karena sudah terbukti karena sudah terbukti dari nenek moyang terlebih dahulu. Keyakinan dan kebiasaan tersebut masih dilakukan sampai saat ini.

Orang-orang berkunjung dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya, masyarakat berkunjung hanya sebagai wisatawan untuk berfoto-foto, namun beberapa lainnya memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengambil air matanya yang dimana akan dijadikan sebagai obat. Berbagai macam penyakit yang dapat disembuhkan seperti, sakit perut, pegal-pegal, bisul, alergi dan sebagainya. Selain itu, Eluh berru Tinambunan juga dapat diminum langsung sebagai pengobatan dan pelepas dahaga. Air mata berru tinambunan dianggap benar-benar memberi kesembuhan bagi mereka yang meyakini benar adanya keajaiban tersebut. Masyarakat Ulu Merah mengatakan barangsiapa yang kepada Eluh berru Tinambunan maka akan diberi kesembuhan dan kepercayaan tersebut masih ada sampai saat ini.

7. Sarana Hiburan

Cerita Eluh berru Tinambunan juga berfungsi untuk menghibur masyarakat desa Ulu Merah dan sekitarnya. Hal itu biasanya dilakukan oleh penutur di dalam keluarganya yaitu bercerita dengan keluarganya atau dengan oranglain. Bercerita merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk menghilangkan kepenatan atau kebosanan. Bercerita juga merupakan bentuk keharmonisan antara penutur dengan pendengar, dimana penutur menyampaikan beberapa sastra lisan sehingga membuat si pendengar merasa terhibur serta menambah pengetahuan tentang cerita yang disampaikan.

8. Dapat Dijadikan Sebagai Pelajaran Hidup

Cerita Eluh berru Tinambunan merupakan kisah tentang perjodohan. Zaman dahulu orangtua masih memberlakukan perjodohan agar kehidupan sang anak terjamin. Selain itu, perjodohan ini dilakukan agar menjadikan hubungan keluarga semakin erat, dimana dalam suku Pakpak berlaku istilah *impal* atau *pariban*.

Impal atau *pariban* ialah sebutan bagi orang suku batak yang memiliki semarga dengan garis keturunan dari pihak ibu atau dari marga tertentu lainnya. *Impal* dalam suku batak sangat dianjurkan untuk menikahi paribannya dengan tujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan kedua belah pihak. Dalam kisah berru tinambunan juga terjadi hal sedemikian, ia dipaksa untuk menikah dengan *impalnya* yaitu marga Berutu. Akan tetapi, berru tinambunan tersebut tidak mencintai *impalnya* samasekali, maka dari itu terjadilah penolakan perjodohan. Penolakan tersebut ternyata membuka duka bagi pihak berru tinambunan, dalam hal ini ia dipaksa menikahi orang yang ia tidak cintai sama sekali.

Hal ini dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup untuk kedepannya, agar tidak ada lagi perjodohan secara paksaan kepada sang anak. Melalui kisah berru tinambunan yang

berakhir menyedihkan, para orangtua tidak lagi memaksa anaknya harus menikah dengan impalnya namun diberikan kebebasan untuk memilih teman hidupnya.

d. IMPLIKASI

Penelitian dalam Cerita Eluh berru Tinambunan yang berfokus pada mitos cerita Rakyat memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X pada Kompetensi Dasar 3.7 dan 4.7 dengan Materi Pokok Teks Cerita Rakyat (Hikayat).

- Kompetensi Dasar 3.7
Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.
- Kompetensi Dasar 4.7
Menceritakan kembali cerita Rakyat (hikayat) yang didengar maupun dibaca.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X semester Ganjil diharapkan peserta didik mampu untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter tokoh yang terdapat dalam cerita serta mampu untuk menceritakan ulang cerita melalui gambar yang ada. Selain itu, diharapkan siswa dapat memahami mitos bukan hanya sekedar pengertian tentang dewa-dewa, hal-hal gaib, tetapi memaknai berdasarkan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian Eluh berru Tinambunan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya, seperti transkrip wawancara yang berbentuk bahasa daerah dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian linguistik tentang bahasa. Cerita yang dilampirkan dalam penelitian ini memiliki implikasi terhadap aset kebudayaan yaitu bidang Pariwisata dan Kebudayaan guna melengkapi dokumen-dokumen kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Cerita Eluh berru Tinambunan juga dapat dijadikan buku cerita bagi anak-anak dimana pada saat ini cerita Eluh berru Tinambunan belum ada berbentuk tulisan atau buku sehingga penelitian biasa dijadikan sebagai sumber atau bahan buku cerita.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Cerita Eluh berru Tinambunan memiliki beberapa mitos di dalamnya yaitu: Dilarang memijak atau mengotori eluh berru tinambunan, Sedangkan unsur mitos yang terdapat dalam cerita Eluh berru Tinambunan antara lain: Eluh berru Tinambunan mengandung kekuatan gaib, Eluh berru Tinambunan memberikan jaminan kehidupan bagi manusia, dan Eluh berru Tinambunan memberi tuah.
2. Fungsi keberadaan Eluh berru Tinambunan mampu memberikan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat sekitar antara lain: (a) Media untuk generasi sekarang mengetahui asal-usul nenek moyang, (b) Mengetahui benda pusaka atau peninggalan sejarah, (c) Meminta jodoh, (d) Sarana berdo'a, (e) Menyembuhkan penyakit, (f) Sarana hiburan, dan (g) dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup.

Saran

1. Untuk pembaca supaya lebih antusias mencari tahu tentang cerita rakyat yang ada di tengah-tengah masyarakat yang masih belum diketahui dan disentuh. Oleh karena itu, diperlukan adanya kepedulian, perhatian serta penelitian terhadap cerita rakyat agar cerita tersebut diketahui keberadaannya dan dilestarikan karena cerita rakyat memiliki nilai budaya yang tinggi dan sangat berguna bagi generasi sekarang dan mendatang. Cerita rakyat juga merupakan asset budaya suatu daerah yang sangat membanggakan.
2. Untuk masyarakat desa Ulu Merah harus mempunyai semboyan untuk tetap menjaga keberadaan Eluh berru Tinambunan karena cerita ini merupakan salah satu kearifan lokal yang berguna dalam upaya memelihara adat dan kebudayaan.

Dela Sari Ginting, Sarwit Sarwono, Fina Hiasa
Mitos dalam Cerita Eluh berru Tinambunan di Desa Ulu Merah Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara

3. Skripsi ini akan diberikan satu set kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat sebagai bukti telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di desa Ulu Merah dan akan dijadikan sebagai aset Kebudayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander. (2016). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andalas, D. S. (2017). *Sastra Lisan Kajian Teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Malang: Madani.
- Andawansi, M. (2018). *Mitos Jampi Pada Masyarakat Suku Pasemah Di Tanjung Sakti Pumi*.
- Budiartawan, K. (2016). *Mitos Dan Realitas Dalam Cerita Lisan Asal Mula Masyarakat Desa Bayung Gede. Humanis*, 45.
- Daeng. (2000). *Manusia, Kebudayaan Dan Lingkungan. Tinjauan Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaja, J. (1997). *Foklor Indonesia (Ilmu Gosip, Dongeng Dan Lain Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Diana, E. (2020). Foklor Lisan Dendang pada Malam Bimbang Gedang Tepuk Tari Adat Perkawinan Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 20 (1) 84-94, 2020*, 85.
- Lister. (2022, Maret Kamis). *Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak*. Retrieved From https://Wikiwand.Com/Id/Suku_Pakpak
- Merdyatna, Y. (2019). *Struktur, Konteks, Dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan*. Salaka, 44.
- Moleong, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, I. A. (2015). *Mitos Dalam Jaranan Turonggo Yakso Di Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek*. Skripsi.
- Sugihastuti. (2015). Fungsi Mitos Sebagai Media Pendidikan Karakter: Studi Mitos Kolong Wewe. *Sastra, Pendidikan Karakter Dan Industri Kreatif*.